



Asuhan Keperawatan Medical Bedah dengan Penerapan Teknik *Effleurage* terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien *Post Appendiktomi* di RSUD dr. T.C.Hillers Maumere

Yohana Nona Fadila Weo
Universitas Nusa Nipa

Melkias Dikson
Universitas Nusa Nipa

Abstract. *Background: Health is something that is very important for human life. Health and lifestyle are influenced by developments over time. One example is the lack of consumption of foods with fiber to meet daily needs, which causes health problems, namely appendicitis. Appendicitis is a common cause of acute inflammation of the right lower quadrant of the abdominal cavity, which is treated by emergency abdominal surgery. The inflammatory process that occurs in the appendix increases intraluminal pressure which causes the pain to become more severe, generalized or periumbilical and move to the right lower quadrant. One way to deal with pain is by applying the effleurage technique (massage/touch therapy). The aim of this case study is to determine the reduction in pain scale in post-appendectomy patients after effleurage technique therapy (massage/touch therapy). The method used in this case study is case study design with a nursing care process approach. The subjects in this case study were 2 patients, who were obtained from inclusion and exclusion criteria, data collection using the numeric rating scale (NRS). The results of the case study show that the average pain level of the two patients after being given effleurage technique therapy intervention (massage/touch therapy) for 3 days experienced a change from moderate pain to mild pain. The conclusion of this case study shows that there were changes that occurred after the effleurage technique (massage/touch therapy) was given to the 2 patients and they experienced a decrease in the pain scale.*

Keywords: *Appendicitis, Appendectomy, Pain, Effleurage Technique*

Abstrak. Latar Belakang: Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kesehatan dan gaya hidup dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Salah satu contohnya adalah kurangnya konsumsi makanan yang berserat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga menyebabkan terjadinya masalah kesehatan yaitu appendiksitis. Appendiksitis adalah penyebab umum inflamasi akut pada kuadran kanan bawah rongga abdomen, yang dilakukan dengan pembedahan abdomen darurat. Proses peradangan yang terjadi pada apendiks meningkatkan tekanan *intraluminal* yang menyebabkan rasa nyeri semakin parah, menyeluruh atau *periumbilikul* dan berpindah ke kuadran kanan bawah, salah satu cara untuk mengatasi nyeri yaitu dengan penerapan teknik *effleurage* (terapi pijatan/sentuhan). Tujuan dari studi kasus ini yaitu untuk mengetahui penurunan skala nyeri pada pasien *post appendiktomi* setelah dilakukan terapi teknik *effleurage* (terapi pijatan/sentuhan). Metode yang digunakan dalam studi kasus ini *case study design* dengan pendekatan proses asuhan keperawatan. Subyek dalam studi kasus ini berjumlah 2 pasien, yang didapatkan dari kriteria inklusi dan eksklusi, pengambilan data dengan menggunakan *numeric rating scale* (NRS). Hasil studi kasus menunjukkan bahwa rata-rata tingkat nyeri dari kedua pasien tersebut setelah diberikan intervensi terapi teknik *effleurage* (terapi pijatan/sentuhan) selama 3 hari yaitu mengalami perubahan dari nyeri sedang ke nyeri ringan. Kesimpulan dari studi kasus ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang terjadi setelah diberikan intervensi terapi teknik *effleurage* (terapi pijatan/sentuhan) ke pada 2 pasien tersebut dan mengalami penurunan skala nyeri.

Kata Kunci: *Apendiksitis, Appendiktomi, Nyeri, Teknik Effleurage*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kesehatan dan gaya hidup dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Salah satu contohnya adalah kurangnya konsumsi makanan yang berserat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga menyebabkan terjadinya masalah kesehatan yaitu appendiksitis (Sulistiyawati, 2019).

Appendiksitis merupakan peradangan dari apendik periformis, dan merupakan penyebab abdomen akut yang paling sering dikenal oleh masyarakat awam yaitu usus buntu, sebenarnya adalah sekum. Appendiksitis adalah penyebab umum inflamasi akut pada kuadran kanan bawah rongga abdomen, yang dilakukan dengan pembedahan abdomen darurat. (Brunner & suddart, 2020).

Di Amerika Serikat appendiksitis merupakan kedaruratan bedah abdomen yang paling sering dilakukan, dengan jumlah penderita pada tahun 2017 sebanyak 734.138 orang dan meningkat pada tahun 2018 yaitu sebanyak 739.177 orang (WHO, 2018). Angka kejadian appendisititis di Indonesia dilaporkan sekitar 95/1000 penduduk dengan jumlah kasus sekitar 10 juta setiap tahunnya dan merupakan kejadian tertinggi di ASEAN. Kejadian Appendisititis akut di Negara berkembang tercatat lebih rendah dibandingkan dengan negara maju. Di Asia Tenggara, Indonesia menempati urutan pertama sebagai angka kejadian Appendisititis akut tertinggi dengan prevalensi 0.05%, diikuti oleh Filipina sebesar 0.022% dan Vietnam sebesar 0.02%.

Angka kejadian apendiksitis di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 2.904. Data yang dikumpulkan dari rekam medik RSUD dr TC Hillers Maumere, menunjukkan jumlah pasien dengan kasus apendiksitis di ruangan Dahlia RSUD dr. T.C. Hillers Maumere pada tahun 2023 sebanyak 172 orang.

Tindakan pembedahan pada apendiksitis dilakukan dengan cara apendiktomi, yaitu tindakan pembedahan yang membuang apendiks untuk mengurangi resiko perforasi (Salmiyah, 2021). Pada tindakan apendiktomi menimbulkan luka pasca operasi yang memerlukan waktu untuk proses penyembuhannya serta memerlukan perawatan berkelanjutan (Kurniari et al., 2021). Pembedahan ini juga menimbulkan suatu ancaman potensial atau actual terhadap integritas seseorang yaitu kondisi bio-psiko-sosialnya yang dapat menimbulkan respon berupa nyeri (Simamora & Dkk, 2018).

Nyeri merupakan suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadinya proses kerusakan suatu jaringan baik secara aktual atau potensial yang

diakibatkan oleh proses atau tindakan pengobatan atau pembedahan. Nyeri post operasi termasuk kedalam kategori nyeri akut dengan karakteristik memiliki awitan yang cepat, mendadak dan berlangsung dalam waktu yang singkat . Nyeri post operasi menyebabkan pasien mengalami kesulitan untuk tidur, dan menimbulkan komplikasi, salah satunya adalah terhambatnya proses penyembuhan luka post operasi.

Pengkombinasian intervensi antara farmakologis dan non-farmakologis adalah cara yang efektif untuk menghilangkan nyeri terutama nyeri yang sangat hebat yang berlangsung selama berjam-jam atau bahkan berhari-hari. Salah satu teknik relaksasi non-farmakologis yang dilakukan adalah teknik *effleurage* dengan menggunakan minyak zaitun. (Smeltzer & Bare, 2018).

Teknik *effleurage* merupakan bentuk pijatan lembut atau sentuhan ringan dengan gerakan melingkar menggunakan ujung jari, ibu jari, atau telapak tangan dan sebagai metode nonfarmakologis yang dapat mengurangi rasa sakit pada pasien pasca operasi (Ibrahim & Ali, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan tinjauan kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Medical Bedah Dengan Penerapan Teknik *Effleurage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Appendiktomi Di Ruang Dahlia RDUD dr. T.C Hillers Maumere”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RSUD dr. T.C.Hillers Maumere selama 3 hari, Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dalam bentuk studi kasus untuk mengetahui masalah asuhan keperawatan pada klien dengan *post appendiktomi*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi identifikasi data hasil pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah lembar *inform consent* untuk persetujuan menjadi responden, dan SOP melakukan terapi teknik *effleurage* (terapi pijatan/sentuhan).

1. Kriteria inklusi

Merupakan cirri populasi terjangkau dan populasi target penelitian (Nursalam, 2017).

- a. Pasien *post appendiktomi*
- b. Pasien dengan skala nyeri sedang skala 3-6
- c. Pasien yang dapat diajak berkomunikasi

- d. Pasien yang bersedia menjadi responden
- e. Pasien dengan anastesi spinal

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah sebagai subyek yang tidak memenuhi inklusi dari penelitian berbagai sebab (Nursalam, 2017).

- a. Pasien dengan skala nyeri berat skala 7-10
- b. Pasien yang tidak dapat diajak berkomunikasi
- c. Pasien yang tidak bersedia menjadi responden
- d. Pasien anak-anak
- e. Pasien dengan Post Trakeostomi

HASIL

Pengkajian dilakukan pada bulan desember 2023 dengan tanggal yang berbeda pada masing-masing pasien subyek studi kasus berjumlah 2 pasien berjenis kelamin laki-laki dengan diagnosa post appendiktomi seperti pada gambar dibawah ini

Tabel 1
Data Demografi Pasien

Karakteristik	Pasien A	Pasien B
Nama	Tn. S.F.B	Tn. A.M
Umur	21 Tahun	28 Tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki
Suku/Bangsa	Kedang/Indonesia	Sikka/Indonesia
Pendidikan	SMA	SMA
Pekerjaan	Mahasiswa/pelajar	Pegawai swasta
Alamat	wairpelit	Waidoko
Penanggung Jawab (Status)	Tn. W.T (kaka)	Ny. F.A (Mama)

PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data responden yang menjalani intervensi teknik *effleurage* (pijatan/sentuhan) yang dilakukan selama 3 hari di ruangan Dahlia RSUD dr. T.C.Hillers Maumere di peroleh ada penurunan tingkat nyeri dari skala nyeri sedang ke ringan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Marfungatun Mudrikah & Fajar Tri Waluyanti bahwa intervensi yang dilakukan pada pasien *post appendiktomi* dengan pemberian terapi teknik

effleurage (pijatan/sentuhan) selama 3 hari dapat menurunkan intensitas nyeri dan dapat membantu untuk mempertahankan kenyamanan agar klien tetap rileks. Pada studi kasus ini intervensi juga dilakukan selama 3 hari dengan 2 pasien yang mempunyai diagnosa medis yaitu *post appendiktomi* pada hari pertama dilakukan pengakajian skala nyeri 5 setelah pemberian intervensi keperawatan dengan teknik *effleurage* nyeri menurun menjadi 4 begitu juga hal yang sama dilakukan pada pasien di hari kedua skala nyeri 4 dan di hari ketiga skala nyeri 3 (nyeri ringan) hal ini dilakukan sesuai SOP terapi teknik *effleurage* dengan waktu selama 10-15 menit.

Hasil penelitian penulis menemukan perubahan setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 hari kepada 2 pasien dengan waktu yang berbeda yaitu pasien 1 dilakukan intervensi dari tanggal 14-16 desember 2023 sedangkan pasien 2 dilakukan intervensi dari tanggal 18-20 desember 2023 dengan hasil nyeri ringan dengan skala nyeri 3 yang dirasakan klien berkurang dan klien sudah mulai merasa rileks dan nyaman.

Teknik *effleurage* bertujuan meningkatkan aliran darah, memperlancar sirkulasi darah, memberi tekanan, dan menghantarkan otot abdomen serta meningkatkan relaksasi fisik dan mental, dengan lancarnya sirkulasi darah akan membuat menjadi masuknya reseptor lebih banyak sehingga nyeri dapat berkurang (Sunaryo, 2019).

Massage (pijatan) dapat digunakan untuk pasien post operasi seperti pasien post appendiktomi merupakan tindakan pereda nyeri yang efektif. Teknik *massage* yang umum dilakukan adalah *effleurage* (bentuk *massage* dengan menggunakan telapak tangan memberi tekanan lembut keatas permukaan tubuh dengan arah sirkuler secara berulang). Menggosok bagian tubuh apapun, bahkan diantara kontraksi, mungkin dapat berperan untuk meredakan nyeri. Ini tidak hanya mendorong relaksasi, tetapi percobaan dengan stimulus kutaneus memperlihatkan bahwa tindakan ini dapat bermanfaat dalam waktu lama setelah penggunaannya. (Reader, dkk,2011)

Manajemen nyeri perioperatif yang adekuat merupakan bagian integral dari perawatan yang harus dipertimbangkan dan dipahami untuk memberikan manajemen nyeri yang optimal pada pasien pasca operasi (Small & Layock, 2020). Intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk membantu pengelolaan nyeri post operatif berupa teknik *effleurage* dengan teknik pijatan. (Tamang, 2019).

Pengkombinasian intervensi antara farmakologis dan non-farmakologis adalah cara yang efektif untuk menghilangkan nyeri terutama nyeri yang sangat hebat yang berlangsung selama berjam-jam atau bahkan sehari-hari. Salah satu teknik relaksasi non-farmakologis yang dilakukan

adalah teknik *effleurage* dengan menggunakan minyak zaitun. (Smeltzer & Bare, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang di lakukan oleh Kukimoto, Ooe, dan Ideguchi (2017) dengan judul Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Nyeri Post Appendiktomi Dengan Penerapan Teknik Effleurage Klien Post Appendiktoi dilakukan terapi *effleurage* yang dilakukan pada punggung dan abdomen yang tidak terdapat luka operasi. Teknik tersebut dilakukan selama 15 menit. Menyatakan bahwa intervensi pijatan teknik *effleurage* dapat menguramgi level nyeri pasca operasi, istirahat dengan nyaman, rileks, dan mengurangi stress.

Hasil studi menunjukkan bahwa hampir 40-60% pasien mengalami nyeri dari ringan hingga sedang dan sekitar 16-20% pasien menderita sakit parah pasca operasi (Tamang, 2019). Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Chou *et al.* (2016) menyimpulkan bahwa dari 300 peserta, 86% mengalami rasa sakit setelah operasi, dari jumlah tersebut 75% mengalami nyeri sedang/ekstrem selama periode pasca operasi, dengan 74% masih mengalami nyeri sedang/ekstrem setelah keluar rumah sakit. Oleh karena itu perawat berperan penting dalam beberapa hari pertama setelah operasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Komman, Weinmann, Scwenkglens, dan Meissener (2019) menyatakan bahwa terapi non-farmakologis yang dilakukan seperti kompres dingin, distraksi, dan terapi pijatan dapat meredakan nyeri akut pasca operasi. Terapi pijatan sebagai metode non-farmakologis yang efektif mengurangi nyeri, mengurangi ketegangan otot, meningkatkan relaksasi, dan mengurangi aktivitas sistem saraf simpatik (Gensic, Smith, & LaBarbera, 2017).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terapi teknik *effleurage* terbukti efektif untuk membantu menurunkan skala nyeri yang dirasakan oleh klien. Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terapi teknik *effleurage* dapat mengurangi nyeri, mengurangi ketegangan otot, meningkatkan relaksasi, dan menurangi aktivitas sistem saraf pusat, sehingga terapi ini dapat digunakan dapat digunakan sebagai referensi tindakan terutama dalam bidang keperawatan dalam upaya penurunan intensitas nyeri di ruang Dahlia pada pasien *post appendiktomy* yang mengalami nyeri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi kasus dapat disimpulkan bahwa klien dengan diagnose *post appendiktomi*, dari data subyektif kedua pasien mengatakan bahwa sakit diperut sebelah kanan bawah dengan skala nyeri 5, sakit sedang, sakitnya hilang muncul seperti ditusuk-tusuk , sakit yang dirasakan karena adanya luka operasi . Dan dari data obyektif kedua pasien tampak meringis kesakitan, skala nyeri 5, tampak ada luka operasi ditutup verban tidak ada rembesan. Setelah di lakukan intervensi keperawatan non farmakologi yaitu dengan pemberian terapi teknik *effleurage* (terapi pijatan) selama 3 hari, kedua pasien mengatakan ada perubahan, sakit yang di rasakan sudah berkurang dengan skala nyeri 3 sakit ringan. Verdasarkan studi kasus yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *effleurage* terbukti dapat menurunkan intensitas nyeri pada klien *post appendiktomy*.

Pada kesempatan ini penulis memberi saran kepada pasien untuk menerapkan teknik *effleurage* menjadi salah satu cara untuk menurunkan nyeri bagi pasien post operasi dan terapi ini bisa ditindaklanjutan sendiri di rumah. Bagi Rumah Sakit Karya Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi salah satu intervensi mandiri keperawatan dalam mengatasi nyeri sedang. Bagi institusi pendidikan Karya Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan tambahan materi bacaan khususnya yang berkaitan dengan Terapi Teknik *Effleurage* (terapi pijatan) pada pasien post operasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan masukan agar terselesainya laporan studi kasus ini. Terimakasih juga kepada keluarga yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan studi kasus ini.

DAFTAR PUSTAKA

- SATYA, Sherina Ivanka; NAHUSULY, Fritz; SULISTIAWATI, Sulistiawati. KARAKTERISTIK PASIEN YANG DIPASANG DRAIN PADA APENDEKTOMI DI RSUD ABDUL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA TAHUN 2019-2020. *Verdure: Health Science Journal*, 2022, 4.1: 254-261.
- Marlinda, R., MP, A. H., Eliza, E., & Simamora, K. F. (2023). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PELAKSANAAN MOBILISASI DINI PADA PASIEN POST OPERASI APENDICTOMY. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 6(2), 334-358.
- Mudrikah, Umi Marfungatun, and Fajar Tri Waluyanti. "Analysis Of Nursing Care In Post Appendectomy Patients With The Application Of Effleurage Techniques: Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Nyeri Post Appendiktomi Dengan Penerapan Teknik Effleurage." *Journal of Health and Cardiovascular Nursing* 1.2 (2021): 92-105.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. . (2009). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth (8th ed.). Jakarta: EGC.
- Ibrahim, H. I., & Ali, W. K. (2020). *Effect of effleurage massage versus warm application on shoulder pain among postoperative women with gynecological laparoscopic surgery.* *Journal of Nursing Education and Practice*, 10(4), 51-64.
- Kukimoto, Y., Ooe, N., & Ideguchi, N. (2017). The effects of massage therapy on pain and anxiety after surgery: A systematic review and meta- analysis. *Pain Management Nursing*, 18(6), 378-390
- Tamang, M. R. (2019). Effectiveness of effleurage massage in reducing pain among post-operative patients. *Paripex - Indian Journal of Research*, 8(6), 41-43
- Small, C., & Laycock, H. (2020). Acute postoperative pain management. *British Journal of Surgery*, 107(2), e70-e80.
- Handani, Anggi Maulana Puji, and Bambang Utoyo. "Penerapan Teknik Effleurage menggunakan Minyak Zaitun terhadap Pengurangan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Appendectomy." *Prosiding University Research Colloquium*. 2019.
- Komman, M., Weimann, C., Schwenkglenks, M., & Meisser, W. (2019). Non-Pharmacological methods and post-operative pain relief: An observational study, *Anesthesiology and pain medicine*, 9(2), 1-7.
- Gensic, M. E., Smith, B. R., & LaBarbera, D. M. (2017) The effects of effleurage hand massage on anxiety and pain inpatients undergoing chemotherapy. *Journal of Physician Assistant*, 30(2), 36-38